

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran vital pada stabilitas serta pertumbuhan perekonomian suatu negara. Banyak sektor ekonomi, baik secara langsung ataupun tidak langsung mendapatkan dukungan melalui kontribusi sektor perbankan. Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) tentang Perbankan, bank merupakan sebuah badan usaha yang kegiatannya menghimpun sumber pendanaan yakni simpanan dari masyarakat, lalu mengalokasikan kepada masyarakat kembali berupa kredit atau lainnya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Gagasan dasar perbankan terletak pada kepercayaan masyarakat yang tercermin dalam berbagai aktivitas bank (Febrianti, 2021). Bank Umum Milik Negara (BUMN) dikategorikan sebagai bank pemerintah yang mana modalnya berasal dari pemerintah, sehingga untuk keseluruhan laba yang dihasilkan dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) merupakan suatu bank yang pemodalannya bukan berasal dari pemerintah, melainkan dari swasta. Sehingga untuk laba yang dihasilkan dimiliki sepenuhnya oleh swasta itu juga (Kasmir, 2018).

Persaingan pada sektor perbankan bisa dilihat dengan mudah dari jumlah bank yang semakin banyak disetiap harinya. Bersumber dari (Statistik, 2023) diperoleh informasi bahwa jumlah bank umum yang beroperasi saat ini yaitu 105 bank dengan 4 Bank Umum Konvensional – BUMN, 24 Bank Umum Konvensional – BPD, 57 Bank Umum Konvensional- BUSN, 7 Bank Umum Konvensional- Kantor Cabang Bank Asing, 3 Bank Umum Syariah – BPD, dan 10 Bank Umum Syariah, BUSN. Seiring dengan bertambahnya jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia, secara

tidak langsung BUMN dan BUSN telah menghadapi persaingan, khususnya dalam hal jumlah segmen pasar yang dikuasai oleh bank pemerintah.

Kinerja atau performa suatu bank perlu menjadi suatu perhatian, sehubungan dengan banyaknya bank yang ada di Indonesia dan dapat dinilai melalui tingkat kesehatan bank tersebut. Disamping itu, bank juga perlu mempersiapkan fasilitas pinjaman seperti kredit (Haryanto & Hanna, 2017).

Penilaian atas tingkat kesehatan suatu bank, diperlukan untuk melihat situasi dan kondisi saat ini dengan ketentuan yang berlaku. Terdapat beberapa kondisi dengan kategori, yaitu apakah bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank dengan kategori sehat disarankan untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatannya (Musthofa & Achmad, 2023). Sementara itu bagi bank dengan kategori kurang sehat ataupun tidak sehat, perlu segera mengambil langkah untuk bangkit dan memulihkan tingkat kesehatan keuangannya. Bank yang tidak sehat akan menimbulkan risiko baik itu kepada pemilik ataupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank (Sari et al., 2020).

Berdasarkan (PBI Nomor 6/10/PBI/2004) mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa “ Tingkat kesehatan bank diperoleh melalui analisis kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank, dengan melakukan penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap aspek-aspek seperti pemodalan, kualitas aset, rentabilitas, manajemen, likuiditas, dan ketahanan terhadap risiko pasar”.

Sumber utama yang dijadikan sebagai dasar penelitian yaitu berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional yang mencerminkan kondisi keuangan suatu bank (Musthofa & Achmad, 2023).

Kebijakan atas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diatur oleh (POJK Nomor 4/POJK.03/2016) mewajibkan bank untuk menilai kesehatan dengan berfokus kepada penilaian risiko. Dalam dunia perbankan, penilaian yang dimaksud yaitu *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Berdasarkan metode tersebut, analisis rasio keuangan akan dilakukan untuk menggambarkan kesehatan bank yang diteliti (Sari & Tasman, 2020).

Terdapat beberapa alasan peneliti untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Yang pertama dilihat dari segi pemodalan dan tujuannya. Bank Pemerintah atau Bank Umum Milik Negara (BUMN) ialah lembaga keuangan yang mendapatkan subsidi langsung dari pemerintah. Bank ini memiliki kewajiban untuk mementingkan kepentingan publik dibandingkan dengan pertimbangan ekonomi. Saat bank pemerintah mengalami dampak dari risiko yang mengakibatkan terjadinya kerugian, pemerintah akan memberikan suntikan dana agar bank tersebut masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, peristiwa ini tidak diikuti dengan adanya evaluasi terhadap manajemen perbankan, yang berarti bank pemerintah ini hanya melakukan kegiatan operasional dengan kekuatan keuangan pemerintah saja. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) ini mempunyai tujuan hanya untuk memperoleh profit.

Yang kedua yaitu perbedaan kepercayaan publik dan stabilitas. Untuk tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia relatif lebih tinggi pada bank pemerintah dibandingkan bank swasta. Masyarakat berasumsi bahwa menjadi nasabah bank pemerintah lebih aman. Inilah yang mengakibatkan bank pemerintah tidak mengalami

kehilangan nasabah saat peristiwa terjadinya masa krisis moneter ditahun 1998 (Djiwandono, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanor et al., (2015) berfokus pada analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dengan layanan terbaik, sehingga telah berkembang menjadi bank devisa nasional yang penting. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra & Idris, (2023) membahas mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank pemerintah dan bank swasta, dengan mengambil masing-masing empat bank yang memiliki perolehan laba tertinggi selama periode 2017 hingga 2021 sebagai sampel penelitian. Untuk melihat tingkat kesehatan masing-masing bank , peneliliti menggunakan metode RGEC.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode RGEC dan analisis statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Lalu, penelitian ini berfokus pada empat Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional dengan jumlah aset tertinggi, dengan beberapa alasan yang mendasari pemilihan objek yakni relevansi dan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Bank yang berada pada tingkat atas memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Studi terhadap kesehatan keuangan bank ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang stabilitas ekonomi secara keseluruhan karena memberikan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan bank yang berada diambang batas kebangkrutann

Penelitian yang fokus pada bank besar memberikan dasar perbandingan yang relevan antara pengelolaan keuangan sektor BUMN dan BUSN, terutama dalam menghadapi tantangan skala operasional, pengelolaan aset, dan regulasi yang lebih

ketat. Selain itu, bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data keuangan yang transparan dan mudah diakses, sehingga mempermudah proses penelitian. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi otoritas perbankan dan pemerintah dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, sekaligus memberikan inspirasi bagi bank lain untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan kesehatan keuangan mereka.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yakni :

1. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Risk Profile* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Good Corporate Governance* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Earning* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

4. Apakah terdapat perbedaan untuk tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Capital* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Risk Profile* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Good Corporate Governance* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Earning* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan yang diukur berdasarkan *Capital* antara BUMN dengan BUSN yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis kesehatan keuangan bank menggunakan

metode perbandingan, sehingga memperkaya referensi akademik untuk kajian keuangan perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Milik Negara (BUMN): Penelitian ini memberikan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
- b. Bagi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN): Penelitian ini membantu bank swasta dalam memahami posisi kinerjanya dibandingkan dengan BUMN, sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan untuk perbaikan.
- c. Bagi Investor: Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memilih bank yang memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat untuk dijadikan tempat berinvestasi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini membantu masyarakat umum untuk memahami tingkat kesehatan keuangan perbankan di Indonesia, yang dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab yang berhubungan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Bab I yaitu pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu tinjauan pustaka, menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian. Bab III yaitu metodologi penelitian, memaparkan desain penelitian, subjek dan objek, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel, hingga teknik analisis data yang digunakan. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, menyajikan temuan penelitian yang diolah menggunakan metode analisis yang telah ditentukan, disertai dengan pembahasan yang mendalam. Terakhir, Bab V yaitu penutupan, merangkum simpulan dari penelitian ini dan memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

